



BUKU MATERI POKOK
TPEN4307/45KS/MODUL 1 - 12

L. R. Retno Susanti, dkk

Media Sederhana 3 Dimensi

PENERBIT UNIVERSITAS TERBUKA

Daftar Isi

TINJAUAN MATA KULIAH xi

MODUL 1: KONSEP PRODUKSI MEDIA SEDERHANA TIGA DIMENSI

Kegiatan Belajar 1:

Pengertian Media Sederhana Tiga Dimensi 1.4

Latihan 1.9

Rangkuman 1.10

Tes Formatif 1 1.11

Kegiatan Belajar 2:

Fungsi Media Sederhana Tiga Dimensi..... 1.14

Latihan 1.21

Rangkuman 1.21

Tes Formatif 2 1.22

Kegiatan Belajar 3:

Prinsip Media Sederhana Tiga Dimensi..... 1.25

Latihan 1.30

Rangkuman 1.30

Tes Formatif 3 1.31

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF..... 1.34

GLOSARIUM..... 1.40

DAFTAR PUSTAKA..... 1.43

MODUL 2: RAGAM MEDIA SEDERHANA TIGA DIMENSI

Kegiatan Belajar 1:

Ragam Media Sederhana Dua Dimensi 2.3

Latihan 2.39

Media Sederhana 3 Dimensi

Penulis:

1. Dr. L.R Retno Susanti, M.Hum.
2. Hudaidah, M.Pd.
3. Hilpin Susanto, S.Pd., M.Pd.
4. Ria Triayomi, S.Pd., M.Pd.
5. Randi, S.Pd., M.Pd.
6. Robat Widodo, M.Pd.
7. Nofrizal, S.Pd., M.Pd.

ISBN: 978-602-392-267-3
 e-ISBN: 978-602-392-271-0

Penelaah Materi: 1. Dra. Ety Kartikawati, M.Pd
 2. Dr. Ir. Suroyo, M.Pd

Pengembang Desain Instruksional: Drs. Irzan Tahar, M.Pd.

Penyunting : Dra. Ety Kartikawati, M.Pd.
 Perancang Kover dan Ilustrasi : Bangun Asmo Darmanto, S.Des.
 Penata Letak : Heru Junianto, S.Kom.

Penerbit:
 Universitas Terbuka
 Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan - 15418
 Banten - Indonesia
 Telp.: (021) 7490941 (hunting); Fax.: (021) 7490147
 Laman: www.ut.ac.id.

Edisi kesatu
 Cetakan pertama, Juni 2018

© 2018 oleh Universitas Terbuka

Hak cipta dilindungi Undang-Undang ada pada Penerbit Universitas Terbuka
 Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

Dilarang mengutip sebagian ataupun seluruh buku ini
 dalam bentuk apa pun tanpa izin dari penerbit

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Nama : Susanti, Retno
 Judul : Media Sederhana 3 Dimensi (BMP); 1—12 / IPEN4307 / 4SKS /
 Dr. L R Retno Susanti, M.Hum., Hudaidah, M.Pd., Hilpin Susanto, S.Pd., M.Pd.,
 Ria Triayomi, S.Pd., M.Pd., Randi, S.Pd., M.Pd., Robat Widodo, M.Pd.,
 Nofrizal, S.Pd., M.Pd.
 Edisi : 1 | Cetakan : 1

Deskripsi : Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2018 | 623 halaman; 21 cm
 (termasuk daftar referensi)
 ISBN : 978-602-392-267-3
 Subyek : Pendidikan – media
 Nomor klasifikasi : 371.3 [23]
 Dicetak oleh CV. Dharmaputra 201800005

Rangkuman	2.39	MODUL 4: PROSES PERANCANGAN PRODUKSI MEDIA	4.1
Tes Formatif 1	2.40	SEDERHANA TIGA DIMENSI	
Kegiatan Belajar 2:		Kegiatan Belajar 1:	
Ragam Media Sederhana Tiga Dimensi.....	2.43	Analisis Kebutuhan Media Sederhana Tiga Dimensi.....	4.3
Latihan	2.61	Latihan	4.7
Rangkuman	2.61	Rangkuman	4.7
Tes Formatif 2	2.62	Tes Formatif 1	4.8
KUNCI JAWABAN TES FORMATIF.....	2.65	Kegiatan Belajar 2:	
GLOSARIUM.....	2.70	Telaah Tujuan Pembelajaran Media Sederhana Tiga Dimensi.....	4.11
DAFTAR PUSTAKA.....	2.71	Latihan	4.14
		Rangkuman	4.14
		Tes Formatif 2	4.15
MODUL 3: KARAKTERISTIK MEDIA DUA DIMENSI	3.1	Kegiatan Belajar 3:	
DAN TIGA DIMENSI		Analisis Materi Pelajaran Untuk Media Sederhana Tiga Dimensi.....	4.18
Kegiatan Belajar 1:		Latihan	4.23
Karakteristik Media Sederhana Dua Dimensi	3.4	Rangkuman	4.24
Latihan	3.18	Tes Formatif 3	4.24
Rangkuman	3.20	Kegiatan Belajar 4:	
Tes Formatif 1	3.21	Mereview Rancangan Media Sederhana Tiga Dimensi.....	4.28
Kegiatan Belajar 2:		Latihan	4.36
Karakteristik Media Sederhana Tiga Dimensi.....	3.24	Rangkuman	4.36
Latihan	3.33	Tes Formatif 4	4.38
Rangkuman	3.35	KUNCI JAWABAN TES FORMATIF.....	4.41
Tes Formatif 2	3.36	DAFTAR PUSTAKA.....	4.42
KUNCI JAWABAN TES FORMATIF.....	3.39	MODUL 5: MENDESAIN PRODUKSI MEDIA SEDERHANA	5.1
GLOSARIUM.....	3.42	TIGA DIMENSI	
DAFTAR PUSTAKA.....	3.44	Kegiatan Belajar 1:	
		Teori Yang Melandasi Pembelajaran Penggunaan Media Sederhana	5.5

Tiga Dimensi.....	5.22
Latihan	5.24
Rangkuman	5.26
Tes Formatif 1	
Kegiatan Belajar 2:	
Desain Media Sederhana Dua Dimensi.....	5.29
Latihan	5.31
Rangkuman	5.32
Tes Formatif 2	5.32
Kegiatan Belajar 3:	
Desain Media Sederhana Tiga Dimensi.....	5.35
Latihan	5.40
Rangkuman	5.41
Tes Formatif 3	5.42
KUNCI JAWABAN TES FORMATIF.....	5.45
GLOSARIUM.....	5.50
DAFTAR PUSTAKA.....	5.52
MODUL 6: PROSES PENGEMBANGAN MEDIA SEDERHANA TIGA DIMENSI	6.1
Kegiatan Belajar 1:	
Tujuan Pengembangan Media Sederhana Tiga Dimensi.....	6.2
Latihan	6.21
Rangkuman	6.21
Tes Formatif 1	6.21
Kegiatan Belajar 2:	
Pengguna dan Isi.....	6.24
Latihan	6.32

Rangkuman	6.32
Tes Formatif 2	6.33
Kegiatan Belajar 3:	
Strategi/cara pengguna.....	6.36
Latihan	6.43
Rangkuman	6.43
Tes Formatif 3	6.44
KUNCI JAWABAN TES FORMATIF.....	6.47
GLOSARIUM.....	6.49
DAFTAR PUSTAKA.....	6.50
MODUL 7: PRAKTEK MEMBUAT MEDIA SEDERHANA DUA DIMENSI DAN TIGA DIMENSI	7.1
Kegiatan Belajar 1:	
Praktek Membuat Media Sederhana Dua Dimensi	7.3
Latihan	7.16
Rangkuman	7.16
Tes Formatif 1	7.17
Kegiatan Belajar 2:	
Praktek Membuat Media Sederhana Tiga Dimensi	7.20
Latihan	7.43
Rangkuman	7.43
Tes Formatif 2	7.44
KUNCI JAWABAN TES FORMATIF.....	7.47
GLOSARIUM.....	7.51
DAFTAR PUSTAKA.....	7.53

MODUL 8: IMPLEMENTANSI MEDIA SEDERHANA DUA DIMENSI DAN TIGA DIMENSI	8.1	KUNCI JAWABAN TES FORMATIF.....	9.46
Kegiatan Belajar 1:		DAFTAR PUSTAKA.....	9.47
Implementasi Media Sederhana Dua Dimensi.....	8.3		
Latihan	8.15	MODUL 10: INSTRUMEN PENILAIAN	10.1
Rangkuman	8.16	DAN PENYUSUNAN KISI-KISI INSTRUMEN	
Tes Formatif 1	8.17	EVALUASI MEDIA SEDERHANA TIGA DIMENSI	
		Kegiatan Belajar 1:	
Kegiatan Belajar 2:		Menyusun Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi.....	10.3
Implementasi Media Sederhana Tiga Dimensi	8.20	Latihan	10.14
Latihan	8.34	Rangkuman	10.14
Rangkuman	8.35	Tes Formatif 1	10.15
Tes Formatif 2	8.35		
		Kegiatan Belajar 2:	
KUNCI JAWABAN TES FORMATIF.....	8.38	Instrumen Penilaian Dalam Evaluasi Pendidikan.....	10.18
GLOSARIUM.....	8.42	Latihan	10.47
DAFTAR PUSTAKA.....	8.43	Rangkuman	10.48
		Tes Formatif 2	10.48
MODUL 9: PRINSIP EVALUASI PRODUKSI MEDIA SEDERHANA TIGA DIMENSI	9.1	KUNCI JAWABAN TES FORMATIF.....	10.52
Kegiatan Belajar 1:		DAFTAR PUSTAKA.....	10.57
Pengertian, Tujuan, Fungsi, Peran dan Manfaat Evaluasi.....	9.3		
Latihan	9.21	MODUL 11: EVALUASI PROGRAM UNTUK MEDIA	11.1
Rangkuman	9.21	SEDERHANA TIGA DIMENSI	
Tes Formatif 1	9.22	Kegiatan Belajar 1:	
		Model-Model Evaluasi Program, Kelebihan Dan Kekurangannya.....	11.3
Kegiatan Belajar 2:		Latihan	11.26
Jenis dan Teknik Evaluasi.....	9.24	Rangkuman	11.26
Latihan	9.43	Tes Formatif 1	11.27
Rangkuman	9.43		
Tes Formatif 2	9.44	Kegiatan Belajar 2:	
		Rancangan Evaluasi Program Media Sederhana 3 Dimensi.....	11.30
		Latihan	11.41

Tinjauan Mata Kuliah

Mata kuliah Media Sederhana 3 Dimensi adalah mata kuliah yang membahas tentang landasan teori dan prinsip dalam mengembangkan dan memproduksi media pembelajaran yang efektif dan efisien. Media pembelajaran tiga dimensi, yaitu media yang tampilannya dapat diamati dari arah pandang mana saja dan mempunyai dimensi panjang, lebar, dan tinggi/tebal.

Setelah mempelajari mata kuliah ini, Anda diharapkan dapat:

1. Menjelaskan Konsep Produksi Media Sederhana Tiga Dimensi;
2. Menjelaskan Ragam Media Sederhana Tiga Dimensi;
3. Menjelaskan Karakteristik Media Dua dan Tiga dimensi;
4. Menjelaskan Proses Perancangan Produksi Media Sederhana Tiga Dimensi;
5. Merancang Produksi Media Sederhana Tiga Dimensi;
6. Menjelaskan Proses Pengembangan Media Sederhana Tiga Dimensi;
7. Menerapkan Praktik Membuat Media Sederhana Dua dan Tiga Dimensi;
8. Menerapkan Implementasi Media Sederhana Dua dan Tiga Dimensi;
9. Menjelaskan Prinsip Evaluasi Produksi Media Sederhana Tiga Dimensi;
10. Menjelaskan Penyusunan Instrumen Evaluasi Media Sederhana Tiga Dimensi;
11. Menjelaskan Evaluasi Media Sederhana Tiga Dimensi;
12. Menjelaskan Implementasi Evaluasi Media Sederhana Tiga Dimensi.

Mata kuliah terdiri dari 12 modul, yaitu;

- Modul 1 : Konsep Produksi Media Sederhana Tiga Dimensi;
 Modul 2 : Ragam Media Sederhana Tiga Dimensi;
 Modul 3 : Karakteristik Media Dua dan Tiga Dimensi;
 Modul 4 : Proses Perancangan Media Sederhana Tiga Dimensi;
 Modul 5 : Mendesain Media Sederhana Tiga Dimensi;
 Modul 6 : Proses Pengembangan Media Tiga dimensi;
 Modul 7 : Praktik Membuat Media Sederhana Dua dan Tiga Dimensi;
 Modul 8 : Implementasi Media Sederhana Dua dan Tiga Dimensi;
 Modul 9 : Prinsip Evaluasi Produksi Media Sederhana Tiga Dimensi;

11.43

11.44

11.47

11.48

12.1

12.3

12.26

12.26

12.27

12.29

12.42

12.43

12.43

12.45

12.46

Rangkuman 11.43

Tes Formatif 2 11.44

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF 11.47

DAFTAR PUSTAKA 11.48

MODUL 12: IMPLEMENTASI EVALUASI MEDIA

SEDERHANA TIGA DIMENSI

Kegiatan Belajar 1:

Model Evaluasi Media Pembelajaran 12.3

Latihan 12.26

Rangkuman 12.26

Tes Formatif 1 12.27

Kegiatan Belajar 2:

Implementasi Evaluasi Media Pembelajaran 12.29

Latihan 12.42

Rangkuman 12.43

Tes Formatif 2 12.43

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF 12.45

DAFTAR PUSTAKA 12.46

Prinsip Evaluasi Produksi Media Sederhana Tiga Dimensi

Dr. L.R. Retno Susanti, M.Hum.
Hudaidah, S.Pd.,M.Pd.



PENDAHULUAN

Kegiatan evaluasi dalam dunia pendidikan merupakan keharusan, karena melalui evaluasi kualitas pendidikan akan terpantau dengan baik. Evaluasi dalam dunia pendidikan dilakukan dalam berbagai bidang termasuk dalam pengembangan media pembelajaran agar media yang dihasilkan menjadi valid dan layak untuk dipakai dalam pendidikan maka perlu dilakukan evaluasi, sehingga seorang guru dapat menggunakan media yang tepat dan berelevansi dengan tercapainya tujuan pembelajaran, salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran adalah media sederhana. Media sederhana merupakan media pembelajaran yang berbasis teknologi dan dapat dibuat sendiri, tanpa memerlukan biaya yang mahal. Karena media ini dapat dibuat sendiri oleh guru maka perlu dilakukan evaluasi, apakah media tersebut layak dan dapat digunakan dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, dalam modul 9 ini anda akan mempelajari mengenai apa sebenarnya evaluasi itu, apa fungsi dan tujuan evaluasi dan apa peran dan manfaatnya bagi guru dalam melakukan evaluasi terhadap media sederhana yang telah dihasilkan untuk pembelajarannya. Serta mempelajari juga tentang jenis dan teknik evaluasi pendidikan. Setelah mempelajari modul ini, anda diharapkan dapat memahami hakikat evaluasi dan secara lebih khusus, anda diharapkan dapat :

1. Menjelaskan pengertian evaluasi pendidikan
2. Menjelaskan tujuan dan fungsi evaluasi pendidikan
3. Menganalisis peran dan manfaat evaluasi bagi pendidikan
4. Menganalisis Jenis dan teknik evaluasi dalam pendidikan

Modul ini terdiri dari dua kegiatan belajar yaitu kegiatan belajar 1 akan disajikan tentang pengertian, tujuan dan fungsi evaluasi, serta peran dan manfaat evaluasi, sedangkan kegiatan belajar 2 akan mengkaji tentang jenis dan teknik evaluasi yang digunakan dalam dunia pendidikan. Untuk membantu anda dalam memahami isi modul 9 ini, maka perlu diperhatikan petunjuk belajar berikut ini:

1. Bacalah dengan cermat modul ini sampai tuntas tentang apa isi modul ini, tujuan isi modul dan bagaimana mempelajari isi modul dengan mudah.
2. Kemudian temukan kata-kata kunci yang dianggap penting, jika anda tidak memahami kata kata penting tersebut gunakan kamus yang anda miliki.
3. Temukanlah makna penting dari isi modul dengan pemahamanmu sendiri atau berdiskusi dengan teman sekelasmu atau berdiskusi dengan tutor anda baik dalam kegiatan tutorial *Online* maupun tutor tatap muka.
4. Untuk menambah wawasan bacabuku pendamping yang berhubungan dengan isi modul atau gunakan sumber *online* yang relevan.
5. Untuk menambah pemahaman anda kerjakanlah latihan yang ada, serta jangan lupa mengajarkan soal-soal yang terdapat dalam modul ini

KEGIATAN BELAJAR 1

Pengertian, Tujuan, Fungsi, Peran dan Manfaat Evaluasi

Dalam kegiatan belajar 1, anda akan mengkaji beberapa hal yang berkaitan dengan pengertian, tujuan, fungsi, peran dan manfaat evaluasi. Setelah mempelajari kegiatan belajar 1 ini anda diharapkan dapat:

- 1) Menjelaskan pengertian evaluasi pendidikan
- 2) Menjelaskan tujuan dan fungsi evaluasi pendidikan
- 3) Menganalisis peran dan manfaat evaluasi bagi pendidikan

Dengan menguasai materi kegiatan belajar 1 anda akan memiliki kemampuan dalam menjalankan evaluasi pendidikan sebagai guru, oleh karena itu pelajirlah dengan cermat isi modul ini, kerjakan tugas-tugas dan latihan yang ada serta kerjakan tes formatif untuk mengetahui tingkat penguasaan materi anda. Kecermatan dan kedisiplinan anda dalam mempelajari modul ini akan sangat membantu keberhasilan anda dalam berdiskusi dengan teman sekelas dan tutormu.

A. PENGERTIAN EVALUASI

Secara bahasa evaluasi berasal dari bahasa Inggris, "evaluation" yang berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan menurut istilah para pakar pendidikan berbagai macam redaksi, yaitu:

- a) Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.
- b) Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan.
- c) Evaluasi adalah proses untuk melihat apakah perencanaan yang sedang dibangun berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak.

- d) Evaluasi adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan menentukan kualitas (nilai atau arti) daripada sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.
- e) Evaluasi adalah suatu proses yang sangat penting dalam pendidikan guru, tetapi pihak-pihak yang terkait dalam program itu seringkali melalaikan atau tak menghayati sungguh-sungguh proses evaluasi tersebut.

Tentang pengertian evaluasi telah dikemukakan oleh banyak pakar pendidikan yang berkonsentrasi pada bidang evaluasi dalam dunia pendidikan, berikut ini beberapa pendapat ahli tentang pengertian evaluasi sebagai berikut:

- Lessinger 1973 (Gibson, 1981: 374), mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses penilaian dengan jalan membandingkan antara tujuan yang diharapkan dengan kemajuan/prestasi nyata yang dicapai.
- Wysong 1974 (Gibson, 1981: 374), mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses untuk menggambarkan, memperoleh atau menghasilkan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan suatu keputusan.
- Gibson dan Mitchell 1981 (Uman, 2007: 91), mengemukakan bahwa proses evaluasi adalah untuk mencoba menyesuaikan data objektif dari awal hingga akhir pelaksanaan program sebagai dasar penilaian terhadap tujuan program.
- Edwina Wandt dan Gerald W. Brown (1977), evaluation refer to the act or process to determining the value of something. Menurut definisi ini, maka istilah evaluasi itu menunjuk kepada atau mengandung pengertian suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.
- Stufflebeam, dkk (1971), mendefinisikan evaluasi sebagai "The process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives". Artinya evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan.
- Kumano (2001), evaluasi merupakan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen.
- Calongesi (1995), evaluasi adalah suatu keputusan tentang nilai berdasarkan hasil pengukuran. Sejalan dengan pengertian tersebut, Zainul dan Nasution (2001), menyatakan bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan

- menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes.
- Purwanto(2002), evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain dari itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dengan demikian, evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauhmana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh peserta didik.
- Arikunto (2003), mengungkapkan bahwa evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan. Tayibnaps (2000), dalam hal ini lebih meninjau pengertian evaluasi program dalam konteks tujuan yaitu sebagai proses menilai sampai sejauhmana tujuan pendidikan dapat dicapai.
- Menurut (Lehman, 1990), berdasarkan tujuannya, terdapat pengertian evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Evaluasi formatif dinyatakan sebagai upaya untuk memperoleh feedback perbaikan program, sementara itu evaluasi sumatif merupakan upaya menilai manfaat program dan mengambil keputusan.

Sedangkan tentang batasan evaluasi pendidikan sebagai berikut:

- a) Proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan.
- b) Usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik(feed back) bagi penyempurnaan pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas definisi tentang pengertian evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu, pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk penanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan. Secara singkat maka ditarik pengertian evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnyayang nantinya akan digunakan untuk memperbaiki hal-hal yang memang perlu diperbaiki pada kinerja pendidikan.

Berdasarkan pemaknaan tentang evaluasi pendidikan sangat luas maka perlu dikaji terlebih dahulu tentang evaluasi dalam dunia pendidikan ini agar

anda memiliki pemahaman yang komplit serta komperhensif. Dalam bidang pendidikan ditinjau dari sasarannya, evaluasi ada yang bersifat makro dan ada yang mikro. Evaluasi yang bersifat makro sasarannya adalah program pendidikan, yaitu program yang direncanakan untuk memperbaiki bidang pendidikan. Untuk memudahkan pemahaman anda tentang evaluasi pendidikan makro dan mikro ini, selanjutnya pembahasan akan diarahkan pada kajian tersebut.

1. Evaluasi Program

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*. Adapun dari segi istilah, sebagaimana dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Gerald W. Brown dalam Sudijono (2009:1) *evaluation refer to the actor process stodermining the value of something*. Maka istilah evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Pendapat lain mengenai evaluasi disampaikan oleh Arikunto dan Safruddin (2008: 2), bahwa:

“Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (the worth and merit) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena”.

Menurut pernyataan tersebut, evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Evaluasi program juga merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan suatu informasi tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya. Adapun tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak/hasil yang dicapai, efisiensi serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu untuk pengambilan keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan. Selain itu, juga digunakan untuk kepentingan

penyusunan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan yang terkait dengan program.

Evaluasi program pada dasarnya adalah memberi pertimbangan atau harga nilai berdasarkan kriteria tertentu. Untuk mendapatkan evaluasi yang meyakinkan dan objektif dimulai dari informasi-informasi kuantitatif dan kualitatif. Instrumennya (alatukur) harus cukup valid, kukuh, praktis, dan jujur. Data yang dikumpulkan dari pengadministrasian instrumen itu hendaknya diolah dengan tepat dan digambarkan pemakaiannya.

Menurut Hamalik (2005:156), penilaian adalah penafsiran hasil pengukuran artinya berdasarkan norma-norma dan tujuan tertentu, maka pekerjaan itu ditafsirkan. Selanjutnya, beliau menyebutkan ketentuan-ketentuan atau syarat-syarat evaluasi sebagai berikut :1) memiliki validitas, 2) mempunyai reliabilitas, 3) objektivitas, 4) efisien, dan 5) kegunaan/kepraktisan.

Evaluasi meliputi mengukur dan menilai yang digunakan dalam rangka pengambilan keputusan. Hubungan antara pengukuran dan penilaian saling berkaitan. Mengukur pada hakikatnya adalah membandingkan sesuatu dengan atau atas dasar ukuran atau kriteria tertentu (meter, kilogram, takaran dan sebagainya), pengukuran bersifat kuantitatif. Penilaian berarti menilai sesuatu, sedangkan menilai itu mengandung arti, mengambil keputusan terhadap sesuatu yang berdasarkan pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandaia atau bodoh dan sebagainya, dan penilaian bersifat kualitatif. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Arikunto dan Safruddin (2008:3), bahwa mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan suatu ukuran (bersifat kuantitatif), menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk (bersifat kualitatif), dan evaluasi meliputi kedua langkah tersebut di atas. Selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan criteria namun dapat pula melakukan pengukurannya terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian baru membandingkannya dengan kriteria. Dengan demikian, evaluasi tidak selalu melalui proses mengukur baru melakukan proses menilai tetapi dapat pula evaluasi langsung melalui penilaian saja.

Berdasarkan pengertian-pengertian evaluasi program yang telah dikemukakan beberapa ahli di atas, pengertian evaluasi program merupakan

sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk melihat sejauh mana keberhasilan sebuah program. Keberhasilan program itu sendiri dapat dilihat dari dampak atau hasil yang dicapai oleh program tersebut. Karenanya, dalam keberhasilan ada dua konsep yang terdapat didalamnya yaitu efektifitas dan efisiensi. Jadi evaluasi bukan merupakan hal baru dalam kehidupan manusia sebab hal tersebut senantiasa mengiringi kehidupan seseorang.

Wujud dari hasil evaluasi program adalah adanya rekomendasi dari evaluator untuk pengambilan keputusan (decision maker). Menurut Arikunto dan Safruddin (2008:22), ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan program yaitu:

1. Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan.
2. Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi sedikit)
3. Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
4. Menyebarkan program (melaksanakan program di tempat lain atau mengulangi lagi program dilain waktu), karena program tersebut berhasil dengan baik, maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat lain dan waktu.

Sehingga evaluasi program merupakan proses deskripsi, pengumpulan data dan penyampaian informasi kepada pengambil keputusan yang akan dipakai untuk pertimbangan apakah program perlu diperbaiki, dihentikan atau diteruskan.

Dalam hal pembuatan media pembelajaran berbasis tiga dimensi maka evaluasi yang dipakai adalah evaluasi program apakah media tiga dimensi yang telah dihasilkan perlu diperbaiki, dihentikan atau diteruskan, pembahasan ini lebih lanjut akan dibahas pada modul 11

2. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi mikro sering digunakan ditingkat kelas. Jadi, sasaran evaluasi mikro adalah guru untuk sekolah atau dosen untuk perguruan tinggi. Guru mempunyai tanggung jawab menyusun dan melaksanakan program pembelajaran di kelas, sedangkan pimpinan sekolah bertanggung jawab untuk mengevaluasi program pembelajaran yang disusun dan dilaksanakan

oleh guru. Selanjutnya, akan dikaji evaluasi mikro yang dilakukan oleh guru dalam pembelajarannya atau evaluasi pembelajaran. Dalam pendidikan terjadi proses pembelajaran yang sistematis, yang terdiri dari banyak komponen. Masing-masing komponen pembelajaran tidak bersifat terpisah atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung dan berkesinambungan. Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru sebagai pengarah dan pembimbing, sedang peserta didik sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar, maka guru bertugas melakukan suatu kegiatan yaitu penilaian atau evaluasi atas ketercapaian peserta didik dalam belajar. Selain memiliki kemampuan untuk menyusun bahan pelajaran dan keterampilan menyajikan bahan untuk mengkondisikan keaktifan belajar peserta didik, guru diharuskan memiliki kemampuan mengevaluasi ketercapaian belajar peserta didik, karena evaluasi merupakan salah satu komponen penting dari kegiatan pembelajaran.

Dalam hubungan dengan kegiatan pembelajaran, evaluasi mengandung beberapa pengertian, diantaranya adalah:

- a. Menurut Norman Gronlund, yang dikutip oleh Ngalim Purwanto dalam buku Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan keputusan sampai sejauh mana tujuan yang dicapai oleh peserta didik.
- b. Wrightstone dan kawan-kawan, evaluasi pembelajaran adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum.

Selanjutnya, Roestiyah dalam bukunya masalah-masalah ilmu keguruan yang kemudian dikutip oleh Slameto, mendeskripsikan pengertian evaluasi sebagai berikut:

- Evaluasi adalah proses memahami atau memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi pembelajaran untuk pengambil keputusan.
- Evaluasi ialah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas peserta didik, guna

mengetahui sebab akibat dan hasil belajar peserta didik yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

- Dalam rangka pengembangan sistem instruksional, evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh program pembelajaran telah berjalan seperti yang telah direncanakan.
- Evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan.

Seorang pendidik harus mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajarannya tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar, dan untuk memperoleh keputusan tersebut maka diperlukanlah sebuah proses evaluasi dalam pembelajaran atau yang disebut juga dengan evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses pembelajaran. Secara sistemik, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran yang mencakup komponen raw input, yakni perilaku awal (entry behavior) peserta didik, komponen input instrumental yakni kemampuan profesional guru atau tenaga kependidikan, komponen kurikulum (program studi, metode, media), komponen administratif (alat, waktu, dana), komponen proses ialah prosedur pelaksanaan pembelajaran, komponen output ialah hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran.

Dalam evaluasi pembelajaran berhubungan langsung dengan hasil belajar maka perlu dikemukakan evaluasi hasil belajar sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran. Menurut Sudijono (2008: 30), evaluasi terhadap hasil belajar setidaknya mencakup dua hal, yaitu evaluasi pencapaian peserta didik terhadap tujuan khusus dan evaluasi pencapaian peserta didik terhadap tujuan umum pengajaran. Evaluasi hasil belajar dapat terlaksana jika menggunakan tiga prinsip dasar yakni: (1) prinsip keseluruhan, (2) prinsip kesinambungan, dan (3) prinsip objektivitas. Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka menilai ketercapaian peserta didik terhadap indikator atau kriteria yang telah ditentukan disebut evaluasi hasil belajar.

Menurut Depdiknas (2007: 4), penilaian hasil belajar peserta didik dalam jenjang pendidikan didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

- 1) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.

- 2) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- 3) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- 4) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- 5) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
- 7) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- 8) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- 9) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya

3. Ciri-ciri Evaluasi Hasil Belajar

Mengacu dari teori yang dikemukakan oleh Sudijono, ciri-ciri evaluasi hasil belajar dibedakan atas lima, yaitu sebagai berikut.

- 1) Evaluasi dilaksanakan dalam rangka mengukur keberhasilan belajar peserta didik, pengukuran tidak dapat dilakukan secara langsung, tetapi hanya didasarkan pada indikator-indikator atau gejala-gejala yang nampak. Oleh karena itu, masalah ketepatan alat ukur yang digunakan (valid) menjadi masalah tersendiri.
- 2) Pengukuran dalam rangka menilai keberhasilan belajar peserta didik pada umumnya menggunakan ukuran-ukuran kuantitatif atau angka-angka.
- 3) Kegiatan evaluasi hasil belajar pada umumnya digunakan unit-unit atau satuan-satuan yang tetap.
- 4) Prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik dari waktu ke waktu setelah bersifat relatif, tidak akan menunjukkan kesamaan dan tergantung pada faktor-faktor, seperti peserta didik, penilai, dan situasi yang terjadi pada saat penilai berlangsung.

pendidikan harus merancang kegiatan pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran afektif dapat dicapai.

5. Langkah-langkah Pokok dalam Evaluasi Hasil Belajar

Sekalipun tidak selalu sama, namun pada umumnya para pakar dalam bidang evaluasi merinci kegiatan evaluasi kedalam enam langkah pokok.

1. Menyusun rencana evaluasi hasil belajar
Sebelum evaluasi hasil belajar dilaksanakan, harus disusun lebih dahulu perencanaannya secara baik dan matang. Perencanaan hasil belajar itu umumnya mencakup enam jenis kegiatan, yaitu sebagai berikut.

a. Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi

Perumusan tujuan evaluasi hasil belajar itu penting sekali, sebab tanpa tujuan yang jelas maka evaluasi hasil belajar akan berjalan tanpa arah dan pada gilirannya dapat mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan arti dan fungsinya.

b. Menetapkan aspek-aspek yang hendak dievaluasi. Misalnya apakah aspek kognitif, aspek afektif ataukah aspek psikomotorik.

c. Memilih dan menentukan teknik yang akan digunakan dalam melaksanakan evaluasi, misalnya apakah evaluasi itu akan dilaksanakan dengan menggunakan teknik tes ataukah teknik non tes. Jika teknik yang akan dipergunakan itu adalah teknik nontes, apakah pelaksanaannya dengan menggunakan pengamatan (observasi), melakukan wawancara (interview), menyebarkan angket.

d. Menyusun alat-alat pengukur yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik, seperti butir-butir soal tes hasil belajar (pada evaluasi hasil belajar yang menggunakan teknik tes). Daftar check (check list), rating scale, panduan wawancara (interview guide) atau daftar angket (questionnaire), untuk evaluasi hasil belajar yang menggunakan teknik nontes.

e. Menentukan tolak ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan untuk memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi. Misalnya apakah yang akan dipergunakan Penilaian Beracuan Patokan (PAP) ataukah akan dipergunakan Penilaian Beracuan kelompok atau Norma (PAN).

5) Kegiatan hasil belajar sulit dihindari terjadinya kekeliruan pengukuran (error), yang disebabkan oleh (a) alat ukurnya (tidak valid dan reliabel); (b) penilai (faktor subyektif, kecenderungan nilai murah atau mahal, kesan pribadi terhadap peserta tes, pengaruh hasil yang lalu, kesalahan menghitung, suasana hati penilai); (c) kondisi fisik dan psikis peserta tes; dan (d) kesalahan akibat suasana ujian (suasana gaduh, pengawasan yang tidak baik dan sebagainya).

4. Ranah Kognitif, Ranah Afektif, Ranah Psikomotorik sebagai Obyek Evaluasi Hasil Belajar

Ranah kognitif berhubungan erat dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral. Ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya: menulis, memukul, melompat dan lain sebagainya.

Dalam paradigma lama, penilaian pembelajaran lebih ditekankan pada hasil (produk) dan cenderung hanya menilai kemampuan aspek kognitif, yang kadang-kadang direduksi sedemikian rupa melalui bentuk tes objektif. Sementara, penilaian dalam aspek afektif dan psikomotorik kerap kali diabaikan.

Kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat membentuk tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri. Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut peserta didik untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.

Dengan demikian, aspek kognitif adalah sub taksonomi yang mengungkap tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ketinggian yang paling tinggi yaitu evaluasi. Masalah afektif dirasakan penting oleh semua orang, namun implementasinya masih kurang. Hal ini disebabkan merancang pencapaian tujuan pembelajaran afektif tidak semudah seperti pembelajaran kognitif dan psikomotor. Saat ini

sudah barang tertentu mengacu kepada tujuan dilakukannya evaluasi itu sendiri.

6. Tindak lanjut hasil evaluasi

Bertitik tolak dari data hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat diketahui apa makna yang terkandung di dalamnya maka pada akhirnya evaluator akan dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan-kebijakan yang dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi pembelajaran tersebut.

B. FUNGSI EVALUASI

Fungsi evaluasi sebagai bentuk dari penilaian terhadap kegiatan pembelajaran maka dapat dikemukakan fungsinya sebagai berikut :

1. Mengetahui kemajuan kemampuan belajar peserta didik. Dalam evaluasi formatif, hasil dari evaluasi selanjutnya digunakan untuk memperbaiki cara belajar peserta didik.
2. Mengetahui status akademis seseorang peserta didik dalam kelasnya.
3. Mengetahui penguasaan, kekuatan dalam kelemahan seseorang peserta didik atas suatu unit pelajaran.
4. Mengetahui efisiensi metode mengajar yang digunakan guru.
5. Menunjang pelaksanaan B.K di sekolah. Memberi laporan kepada peserta didik dan orang tua.
- 6) Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan promosi peserta didik. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan pengurusan (streaming).
7. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan perencanaan pendidikan.
8. Memberi informasi kepada masyarakat yang memerlukan.
9. Merupakan feedback bagi peserta didik, guru dan program pengajaran.
10. Sebagai alat motivasi belajar mengajar
11. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Berdasarkan fungsi di atas dapat disederhanakan sebagai berikut:

- a. Selektif
- b. Diagnostik

f. Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri (kapan dan seberapa kali evaluasi hasil belajar itu akan dilaksanakan).

2. Menghimpun Data

Dalam evaluasi hasil belajar, wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes hasil belajar (apabila evaluasi hasil belajar itu menggunakan teknik tes), atau melakukan pengamatan, wawancara atau angket dengan menggunakan instrument. Instrument tertentu berupa rating scale, checklist, interview guide atau questionnaire (apabila evaluasi hasil belajar itu menggunakan teknik nontes).

3. Melakukan Verifikasi Data

Data yang telah berhasil dihimpun harus disaring lebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut. Proses penyaringan itu dikenal dengan istilah penelitian data atau verifikasi data. Verifikasi data dimaksudkan untuk dapat memisahkan data yang "baik" (yaitu data yang dapat memperjelas gambaran yang akan diperoleh mengenai diri individu atau sekelompok individu yang sedang dievaluasi) dari data yang "kurang baik" (yaitu data yang akan mengaburkan gambaran yang akan diperoleh apabila data itu ikut serta diolah).

4. Mengolah dan menganalisis data

Mengolah dan menganalisis hasil evaluasi dilakukan dengan maksud untuk memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi. Untuk keperluan itu maka data hasil evaluasi perlu disusun dan diatur demikian rupa sehingga "dapat berbicara". Dalam mengolah dan menganalisis data hasil evaluasi itu dapat dipergunakan teknik statistik.

5. Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan

Penafsiran atau interpretasi terhadap data hasil evaluasi belajar pada hakikatnya adalah merupakan verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisisan itu. Atas dasar interpretasi terhadap data hasil evaluasi itu pada akhirnya dapat dikemukakan kesimpulan-kesimpulan tertentu. Kesimpulan-kesimpulan hasil evaluasi itu

Adalah evaluasi yang ditujukan guna membantu memecahkan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik tertentu.

- c. Penempatan

Adalah evaluasi yang ditujukan untuk menempatkan peserta didik dalam situasi belajar atau program pendidikan yang sesuai dengan kemampuannya.
- d. Pengukur keberhasilan
 - 1) Evaluasi Formatif: adalah evaluasi yang ditujukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Jenis evaluasi wajib dilaksanakan oleh guru bidang studi setelah selesai mengajarkan satu unit pengajaran tertentu.
 - 2) Evaluasi Sumatif: adalah evaluasi yang ditujukan untuk keperluan penentuan angka kemajuan atau hasil belajar peserta didik. Jenis evaluasi ini dilaksanakan setelah guru menyelesaikan pengajaran yang diprogramkan untuk satu semester. Dan kawasan bahasanya sama dengan kawasan bahan yang terkandung di dalam satuan program semester.

3) Evaluasi Diagnostik:

- Jenis evaluasi formatif dan sumatif terutama menjadi tanggungjawab guru (guru bidang studi), evaluasi penempatan dan diagnostik lebih merupakan tanggungjawab petugas bimbingan penyuluhan.

Akan tetapi Zainul dan Nasution menyatakan masih ada fungsi-fungsi lain dari evaluasi pembelajaran, yaitu fungsi:

- Remedial
- Umpan balik
- Motivasi dan membimbing anak
- Perbaikan kurikulum dan program pendidikan
- Pengembangan ilmu

Apabila evaluasi dilihat dari masing-masing pihak, dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Fungsi evaluasi pendidikan bagi guru
 - 1) Mengetahui kemajuan belajar peserta didik.
 - 2) Mengetahui kedudukan masing-masing individu peserta didik dalam kelompoknya.
 - 3) Mengetahui kelemahan-kelemahan dalam cara belajar mengajar dalam PBM.

- 4) Memperbaiki proses belajar mengajar.
 - 5) Menentukan kelulusan peserta didik.
- b. Bagi peserta didik, evaluasi pendidikan berfungsi:
- 1) Mengetahui kemampuan dan hasil belajar.
 - 2) Memperbaiki cara belajar.
 - 3) Menumbuhkan motivasi dalam belajar.
- c. Bagi sekolah, evaluasi pendidikan berfungsi:
- 1) Mengukur mutu hasil pendidikan.
 - 2) Mengetahui kemajuan dan kemunduran sekolah.
 - 3) Membuat keputusan kepada peserta didik.
 - 4) Mengadakan perbaikan kurikulum.
- d. Bagi orang tua peserta didik, evaluasi pendidikan berfungsi:
- 1) Mengetahui hasil belajar anaknya.
 - 2) Meningkatkan pengawasan dan bimbingan serta bantuan kepada anaknya dalam usaha belajar.
 - 3) Mengarahkan pemilihan jurusan, atau jenis sekolah pendidikan lanjutan bagi anaknya.

e. Bagi masyarakat dan pemakai jasa pendidikan, evaluasi berfungsi:

- 1) Mengetahui kemajuan sekolah.
- 2) Ikut mengadakan kritik dan saran perbaikan bagi kurikulum pendidikan pada sekolah tersebut.
- 3) Lebih meningkatkan partisipasi masyarakat dalam usahanya membantu lembaga pendidikan.

Dalam buku *Condition of Learning*, Gagne (1997) mengemukakan sembilan prinsip yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran :

- Menarik perhatian (*gaining attention*): hal yang menimbulkan minat peserta didik dengan mengemukakan sesuatu yang baru, aneh, kontradiksi, atau kompleks.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran (*informing learner of the objectives*): memberitahukan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik setelah selesai mengikuti pembelajaran.
- Mengingat konsep/prinsip yang telah dipelajari (*stimulating recall or prior learning*) merangsang ingatan tentang pengetahuan yang telah dipelajari yang menjadi prasyarat untuk mempelajari materi yang baru.

selanjutnya digunakan untuk memperbaiki cara belajar peserta didik. Setiap melakukan suatu kegiatan, tentunya memiliki tujuan karena tujuan merupakan patokan yang akan dicapai dari suatu kegiatan begitu juga dengan evaluasi pendidikan. Dalam mengkaji tujuan evaluasi akan dibedakan menurut tujuan evaluasi program dan tujuan evaluasi pembelajaran



TES FORMATIF 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Dalam bidang pendidikan ditinjau dari sarasanya, evaluasi memiliki beberapa kriteria dan sifat yaitu...
 - A. Makro dan Mikro
 - B. Komperhensif Efisiensi
 - C. Akurat dan Objektif
 - D. Kuantitatif dan Kualitatif
- 2) Adapun salah satu tujuan dalam melakukan evaluasi yaitu...
 - A. Mengumpulkan dan menyajikan suatu informasi
 - B. Mendeskripsikan serta menyusun program
 - C. Memperoleh informasi yang akurat dan objektif
 - D. Memperoleh informasi yang valid dan praktis
- 3) Dibawah ini merupakan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan dalam evaluasi, *kecuai*...
 - A. Memiliki reliabilitas
 - B. Memiliki validitas
 - C. Memiliki efisien
 - D. Memiliki nilai
- 4) Dibawah ini merupakan kebijakan-kebijakan yang dapat dilakukandalam melakukan evaluasi pelaksanaan program, *kecuai*...
 - A. Menghentikan program
 - B. Membuatkan program
 - C. Merevisi program
 - D. Melanjutkan program

5) Evaluasi hasil belajar dapat terlaksana jika menggunakan tiga prinsip dasar evaluasi, yaitu *kecuai*...

- A. Prinsip penilaian
- B. Prinsip keseluruhan
- C. Prinsip objektivitas
- D. Prinsip keseluruhan

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
 80 - 89% = baik
 70 - 79% = cukup
 < 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. Bagus! Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.